



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan ini disusun sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab IV. Penulis juga memberikan beberapa saran untuk pembaca dalam menghadapi permasalahan yang sama.

5.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Terdapat banyak tanda semiotika yang telah ditemukan dalam foto iklan kampanye *Liking Isn't Helping* tersebut. Dari pencarian denotasi dan konotasi, dapat disimpulkan ada beberapa masyarakat tak bersalah yang menjadi korban peperangan. Hubungan erat dari seorang anak dan ibu tersebut menandakan adanya keluarga yang menjadi korban, lalu anak kecil dan masyarakat yang taat dalam beribadah yang ditandai dari wanita yang memakai jilbab. Mereka juga tinggal di daerah yang kumuh atau kurang terpelihara. Ini memperlihatkan betapa kurangnya kesejahteraan hidup mereka dan masih saja menjadi korban dari peperangan. Dari sini iklan tersebut ingin menyampaikan bahwa mereka benar-benar butuh pertolongan kita, masyarakat yang memiliki hidup lebih sejahtera dari mereka yang menjadi korban.

Ada tanda-tanda yang menunjukkan seberapa pedulinya kita sekarang ini pada mereka yang terkena bencana melalui “jempol” atau simbol *like* dalam iklan kampanye tersebut. Banyak orang yang seharusnya peduli dengan mereka, namun

mereka hanya berhenti pada tahap peduli saja sebagai contohnya hanya memberi *like* pada foto yang diunggah dalam *Facebook*. Tangan tersebut mewakili masyarakat yang peduli, namun dibedakan dengan orang yang memberi “jempol” menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. Dimana tangan kanan menunjukkan hal lebih positif yaitu masyarakat yang tidak hanya berhenti dalam tahap simpati namun mereka juga bertindak dengan menjadi sukarelawan atau memberikan sumbangan. Lalu tangan kiri menunjukkan hal negatif yaitu masyarakat yang hanya berhenti pada tahap simpati saja seperti hanya memberi *like* karena peduli atau hanya meninggalkan jejak entitas. Perbandingan orang yang memberikan “jempol” dengan tangan kiri dan tangan kanan masih sangat banyak, 2 dengan tangan kanan dan 10 dengan tangan kiri. Ini menunjukkan bahwa masih sedikit orang-orang yang peduli dengan mereka yang menjadi korban sebuah bencana. Crisis Relief Singapore ingin mengundang lebih banyak orang lagi untuk ikut peduli dengan sesama kita yang terkena musibah.

UMMN

5.2. **Saran**

Ada saran-saran yang penulis dapat sampaikan kepada pembaca. Bagi audiens, bayangkan kita yang terkena musibah seperti itu dan tidak mendapat bantuan atau kurang mendapat bantuan dari orang lain, kita tentunya juga akan hidup dalam keterpurukan. Masyarakat diharapkan lebih lagi peduli kepada sesama kita yang terkena musibah. Hanya dengan menyumbangkan sebagian kecil dari apa yang kita punya dapat sangat membantu mereka yang tidak memiliki apa-apa lagi.

Bagi mahasiswa desain yang ingin mengangkat topik mengenai semiotika, pilihlah objek yang menarik dan terlihat banyak tanda pada objek tersebut. Objek yang menarik dapat membuat peneliti menjadi semangat dalam pembuatan skripsi tersebut. Perbanyak sumber pustaka karena dalam penelitian semiotika membutuhkan banyak teori dan sumber nyata dalam menyatakan argumentasi kita, dengan mempelajari banyak hal mengenai tentang tanda dan menguasai ilmu tersebut dapat membuat kita lebih mudah dalam mengerjakan penelitian tersebut.

UMMN